

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai sebuah perusahaan bagi pihak-pihak yang memerlukan seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen perusahaan tersebut. Penyampaian informasi dalam sebuah laporan keuangan harus sesuai dengan dasar utama laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampain informasi perusahaan secara berkualitas.

Di dalam laporan keuangan terlampirkan bermacam informasi keuangan yang bermanfaat sebagai alat atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dirancang sebaik mungkin supaya dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan laporan keuangan terhadap perusahaan tersebut. Mengingat akan pentingnya sebuah informasi dari perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peranan yang tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sudah sangat perlu digunakan oleh pihak yang membutuhkan dan pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas sudah di sampaikan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat sebuah

keputusan. Semakin cepat informasi yang di dapatkan, maka akan semakin relevan informasi yang dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaatnya dan nilai dari laporan tersebut. semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. sedangkan, semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tabel 1.1
Ketepatan waktu pelaporan keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Aneka Tambang (Persero).Tbk	1	1	1	1	1
2	Vale Indonesia.Tbk	1	1	1	1	1
3	Central Omega Resources.Tbk	1	1	1	1	1
4	Cakra Mineral.Tbk	1	1	1	0	0
5	J Resources Asia Pasifik.Tbk	1	1	1	1	0
6	SMR Utama.Tbk	1	1	1	1	1
7	Timah (Persero).Tbk	1	1	0	0	0
8	Cita Mineral Investindo.Tbk	1	1	1	1	1

Sumber : olahan data

Keterangan :

1 : Tepat melaporkan keuangan

0 : Telat melaporkan keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Kusumawardani (2012:24) ukuran perusahaan adalah salah satu pokok masalah yang digunakan investor untuk menilai sebuah aset maupun kinerja sebuah perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan (*netsales*) dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:249) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan merupakan sebuah perusahaan besar yang sudah *well estabillished* akan lebih mudah mendapatkan modal kerja di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar dan tinggi.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui seluruh total aset, total modal dan total penjualan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan pada masa yang akan datang. menurut Kasmir (2015:196) menyampaikan bahwa profitabilitas adalah sebuah rasio yang akan digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam proses mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas yang tinggi untuk manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan dari laba yang akan dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan kualitas yang baik bagi perusahaan. Kemudian menurut Mamduh M. Hanafi (2014:81) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset,

dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *return on assets (ROA)*, *profit margin* dan *return on equity (ROE)*. Selanjutnya menurut Agus Sartono (2012:122) menyampaikan bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah keahlian perusahaan untuk dapat memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi para investor jangka panjang akan membutuhkan sebuah analisis profitabilitas ini contohnya yaitu bagi pemegang saham akan melihat beberapa keuntungan yang di peroleh atau diterima dalam bentuk dividen.

Likuiditas termasuk salah satu hal yang dapat mempengaruhi posisi keuangan, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen dalam mengurus sumber daya yang di percaya kepadanya. Pemakai ingin mengetahui apa yang di lakukan manajemen agar mereka dapat membuat sebuah keputusan ekonomi. Misalnya keputusan untuk menahan atau menjual sebagian/beberapa investasi mereka dalam perusahaan ataupun mengambil sebuah keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen yang ada di perusahaan tersebut (Surya,2012:34). Selanjutnya Menurut syafrida hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban keuangan yang akan di cairkan atau yang telah jatuh tempo.

Perusahaan subsektor Metal Dan Mineral Mining adalah perusahaan yang unit usahanya yang melakukan penggalian perut bumi untuk mendapatkan kandungan di dalamnya berupa metal dan mineral. Perusahaan subsektor Metal Dan Mineral Mining adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. berikut beberapa nama perusahaan subsektor metal dan mineral mining yang terdaftar di bursa efek indonesia.

TABEL 1.2
Nama Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining di BEI 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
2	Vale Indonesia Tbk (INCO)
3	Central Omega Resources Tbk (DKFT)
4	Cakra Mineral Tbk (CKRA)
5	J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
6	SMR Utama Tbk (SMRU)
7	Timah (Persero) Tbk (TINS)
8	Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

Sumber : www.idx.co.id

Dari Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwasanya jumlah perusahaan subsektor metal dan mineral mining berjumlah 8 perusahaan.

Tabel 1.3
Ukuran perusahaan,profitabilitas dan likuiditas perusahaan subsektor metal dan mineral mining tahun 2015-2019

NAMA PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN					PROFIBILITAS					LIKUIDITAS				
	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
ANTM	24,14	24,12	24,12	24,23	24,13	(0,08)	0,003	0,007	0,04	0,01	0,26	2,44	1,62	1,54	1,45
INCO	14,64	14,62	14,50	14,61	14,61	0,03	0,001	0,01	0,03	0,03	4,04	4,54	4,62	3,60	4,31
DKFT	27,94	28,26	28,45	28,61	28,61	(0,03)	(0,07)	(0,04)	(0,09)	(0,10)	20,17	1,63	0,80	0,82	1,11
CKRA	27,61	27,53	27,07	25,72	25,71	(0,06)	(0,006)	(0,47)	(0,002)	0,02	7,54	12,65	47,14	43,10	9,17
PSAB	20,54	20,56	20,64	20,64	20,71	0,10	0,06	0,05	0,05	0,01	0,29	0,49	0,77	0,71	0,55
SMRU	19,07	19,01	18,83	28,28	28,15	(0,22)	(0,23)	0,03	(0,07)	(0,24)	0,67	1,61	1,11	2,32	1,14
TINS	16,04	16,08	16,29	16,54	16,83	0,02	0,04	0,08	0,02	(0,12)	1,82	1,71	2,06	1,36	1,03
CITA	28,66	28,63	28,62	28,92	28,98	(0,26)	(0,28)	0,05	0,46	0,33	0,75	1,16	0,54	0,47	0,68

Sumber : olahan data

Dari Tabel 1.3 dapat di jelaskan tentang ukuran perusahaan,profitabilitas dan likuiditas perusahaan subsektor metal dan mineral mining tahun 2015-2019.

Secara garis besar seluruh perusahaan subsektor metal dan mineral mining tahun 2015-2019 termasuk dalam kategori perusahaan yang besar. Karena memiliki jumlah aktiva yang besar.

Secara garis besar dapat di simpulkan 6 perusahaan subsektor metal dan mineral mining yang mengalami kerugian yaitu perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2015 mengalami kerugian, Selanjutnya perusahaan Central Omega Resources Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015 sampai dengan 2019, Selanjutnya perusahaan Cakra Mineral Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015 sampai dengan 2018, Selanjutnya perusahaan SMR Utama Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015, 2016, 2018 dan 2019. Selanjutnya perusahaan Timah (Persero) mengalami kerugian pada tahun 2019. Selanjutnya perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk mengalami kerugian pada tahun 2015 dan 2016.

Secara garis besar dapat di simpulkan seluruh perusahaan subsektor metal dan mineral mining tahun 2015-2019 mampu memenuhi kewajibannya setiap tahun karena memiliki rasio yang cukup.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghafar, Lewi Malisan dan Irwansyah (2017) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan Log N dari total aset perusahaan pada tahun penelitiannya. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang klasifikasinya lebih besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan sebuah laporan keuangan karena mendapatkan pengawasan yang lebih besar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity*, yaitu dapat membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka berarti memiliki laba yang tinggi sehingga lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan sebuah laporan keuangannya. begitupun sebaliknya jika perusahaan tersebut mengalami rugi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya bagus sehingga ini merupakan (*good news*) karena cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh berbagai informasi yang akurat dan relevan yang bermanfaat. Adapun manfaat penulisan ini yaitu:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan sebagai bahan masukan demi kemajuan perusahaan tersebut, terutama pentingnya dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan sebagai referensi khususnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih menjelaskan pikiran pada pokok pembahasan yang dilakukan penulis memberikan sistematika sesuai dengan pokok yang akan di bahas.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi konsep-konsep dan teori-teori sebagai pendukung penulisan yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, metode analisis data, definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik dalam sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu,

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah di capai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu merupakan batasan penting untuk sebuah publikasi laporan keuangan. peringkasan, akumulasi, dan persiapan sebuah informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk memastikan tersedianya informasi yang di butuhkan oleh orang yang membutuhkan laporan. Ketepatan waktu juga memperlihatkan bahwasanya laporan keuangan harus disediakan pada kurun waktu yang tepat untuk memperlihatkan sebuah perubahan keadaan perusahaan pada yang telah ditentukan mungkin akan sedikit mempengaruhi sebuah prediksi dan keputusan yang akan di gunakan oleh pemakai laporan tersebut.

Menurut Choiruddin (2015) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjamin relevansi informasi tidak dimungkinkan juga tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan letak sebuah perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ketangan orang yang membutuhkan laporan keuangan, karena ketepatan waktu merupakan alasan penting pada publikasi laporan keuangan dan dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan sebuah perubahan sebuah keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan dapat mempengaruhi prediksi dan keputusan pada sebuah laporan perusahaan tersebut.

Menurut Dwiyanti (2010) dan Choiruddin (2015) Mendefenisikan bahwa ketepatan waktu dibagi menjadi dua yaitu pertama ketepatan waktu didefenisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan keuangan dari tanggal pembuatan laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Yang kedua ketepatan waktu pelaporan relatif pada tanggal pelaporan yang telah di tentukan.

Menurut Nurmiati (2016) keterlambatan penyampaian laporan keuangan terjadi apabila jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan oleh Bapepam dan didukung oleh peraturan X.K.6 tertanggal 7 desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan.

Ketepatan waktu menurut PSAK No.01 (2018:43) :

jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu, seringkali melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya yang diketahui, sehingga mengurangi kegagalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Menurut Dwi Martani (2014:42) ketepatan waktu merupakan informasi yang disajikan jika terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan ketepatan sebuah informasi.

Menurut M. Samryn (2012:21) menjelaskan ketepatan waktu merupakan sebuah informasi akuntansi yang akan harus disajikan secepat mungkin dan dapat diakses pada tepat waktu informasi yang sangat diperlukan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:127) menjelaskan ketepatan waktu adalah *Timelines*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan sebuah keputusan apabila diserahkan pada saat waktu yang tepat.

Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam menanggapi setiap kejadian atau permasalahan yang terjadi di sebuah perusahaan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai-nilai yang bagus. didalam mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Kadir (2011:3).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan sebuah keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan dapat mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan. Ketepatan waktu juga menunjukkan jarak waktu antara penyampaian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan sebuah informasi. Informasi yang tepat waktu dapat mempengaruhi kemampuan manajer dalam menanggapi setiap kejadian ataupun permasalahan yang sedang terjadi. Apabila informasi tidak

disampaikan dengan tepat waktu maka akan menimbulkan sebuah informasi yang tidak baik.

Dalam penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan diberi angka 1 sedangkan apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan maka akan diberi angka 0.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjelaskan tentang ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset perusahaan tersebut pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan atau dilihat dari dalam penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar, semakin besar tingkat penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan sedang, besar dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasari dari jumlah total aset perusahaan.

Menurut Kusumawardani (2012:24) Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai sebuah total aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat/dinyatakan dari total penjualan (*netsales*) dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Agus Sartono (2010:249) menyampaikan bahwasanya perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar. dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses perusahaan besar tersebut lebih luas. jadi perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Undang – undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan/menyampaikan bagian ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Undang – undang No. 20 Tahun 2008 pasal I mengartikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut :

1. Usaha mikro merupakan bagian usaha yang produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana dalam peraturan undang – undang ini.
2. Usaha kecil merupakan bagian dari usaha ekonomi produktif yang berbeda sendiri dari yang lain dikarenakan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan tersebut. langsung maupun secara tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dijelaskan dalam peraturan undang – undang ini.
3. Usaha menengah merupakan sebuah usaha ekonomi yang produktif bisa berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau bukan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun secara tidak langsung dari

usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan undang – undang ini.

4. Usaha besar merupakan sebuah usaha ekonomi yang produktif dikerjakan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil dari penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar sehingga untuk memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena dikatakan apabila perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan sebuah persaingan ataupun dapat bertahan dalam sebuah industri. Perusahaan yang lebih besar juga akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pihak eksternal seperti kreditur, investor dan pemerintah. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai *natural log in* (Ln) dari total aset pada akhir tahun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) .

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(TOTAL\ ASET)$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas yang tinggi terhadap manajemen suatu perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2014:81) menyatakan bahwasanya Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut Agus Sartono (2012:122) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Irham Fahmi, 2011). Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui total penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan,terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return On Equity* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Rasio likuiditas atau yang sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya adalah apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo (Fahmi, 2015).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana kalamati dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

Menurut Jumingan (2014), suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila : (1) perusahaan tersebut mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, (2) perusahaan tersebut mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, (3) perusahaan tersebut mampu membayar bunga utang jangka pendek dan dividen, (4) perusahaan tersebut mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio likuiditas yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar sebuah tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan yang terjadi.

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.4.2 Pengukuran Rasio *Likuiditas*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan aktiva lancar yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *current ratio* (Kasmir, 2017). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

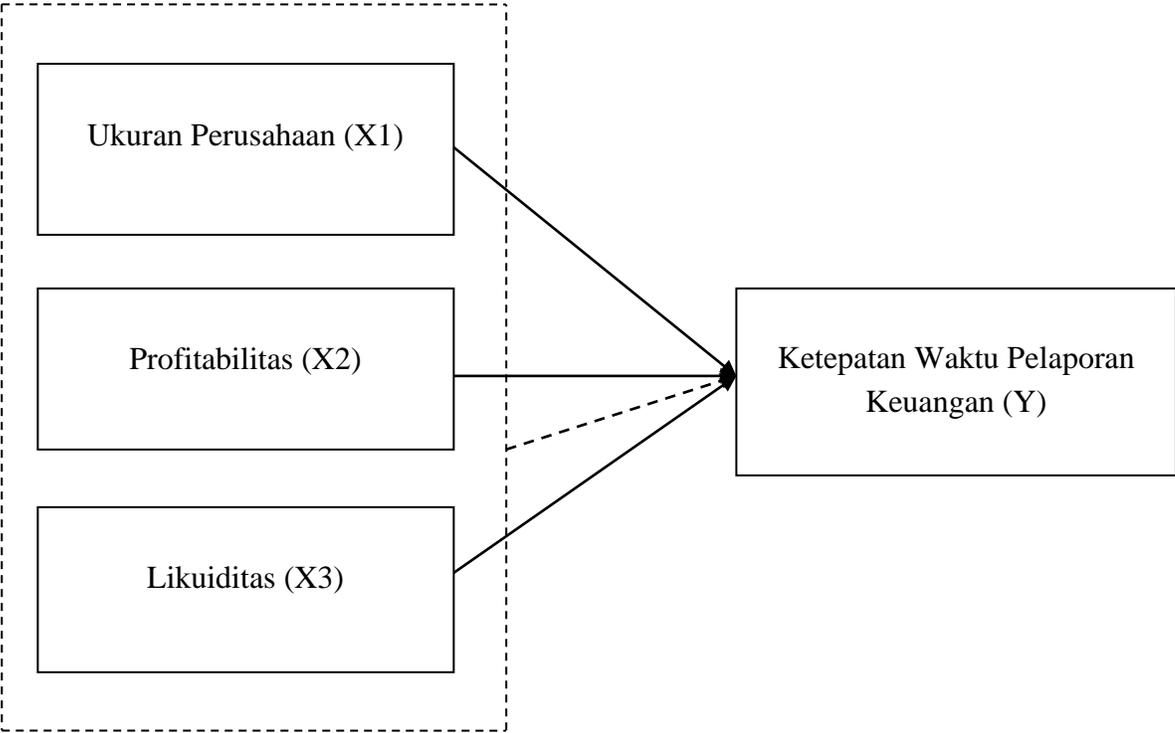
2.1.4.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Choiruddin (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013	Variabel independen : struktur kepemilikan eksternal, opini audit, profitabilitas solvabilitas dan likuiditas Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	Menunjukkan bahwa : struktur kepemilikan eksternal dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013.
Abdul Ghafar, Lewi Malisan dan Irwansyah (2017)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel independen : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	Menunjukkan bahwa: Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2014.

Nurmiati (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010	Variabel independen : <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan eksternal dan profitabilitas Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan	Menunjukkan bahwa: <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan eksternal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--------------------	---	---	--

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————▶ : Berpengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Syofian Siregar (2013), adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Pada Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ukuran perusahaan dapat menjelaskan tentang ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aset perusahaan tersebut pada neraca akhir tahun menggunakan $\log N = \text{total asset}$. Untuk profitabilitas menggunakan ROA (Return On Asset) yaitu membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dibagi total aset. jumlah total laba bersih setelah pajak yang diambil dari laporan laba rugi perusahaan dan jumlah total aset diambil dari laporan neraca. Untuk Likuiditas menggunakan CR (Current Ratio) yaitu membandingkan antara asset lancar dan kewajiban lancar. Jumlah total aset lancar, dan jumlah total liabilitas lancar yang diambil dari laporan neraca. Untuk ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diambil berdasarkan tanggal laporan auditor independen untuk periode tahun 2015 sampai tahun 2019.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsektor *metal dan mineral mining* yang terdaftar di bursa efek indonesia objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor *metal dan mineral mining* selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri perusahaan tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Syofian Siregar (2013) Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syofian Siregar (2013) Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan subsektor metal dan mineral mining pada tahun 2015–2019 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Syofian Siregar (2013) Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah serumpun/sekolompok objek yang menjadi sasaran peneliti. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun beberapa perusahaan subsektor *metal dan mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3.1
Nama Perusahaan Subsektor Metal Dan Mineral Mining di BEI 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
2	Vale Indonesia Tbk (INCO)
3	Central Omega Resources Tbk (DKFT)
4	Cakra Mineral Tbk (CKRA)
5	J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
6	SMR Utama Tbk (SMRU)
7	Timah (Persero) Tbk (TINS)
8	Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Syofian Siregar (2013) Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2013) *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden (populasi) untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *metal dan mineral mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2015-2019.

2. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan dua kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak 8 perusahaan subsektor metal dan mineral mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 3.2
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
2	Vale Indonesia Tbk (INCO)
3	Central Omega Resources Tbk (DKFT)
4	Cakra Mineral Tbk (CKRA)
5	J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
6	SMR Utama Tbk (SMRU)
7	Timah (Persero) Tbk (TINS)
8	Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan

keuangan perusahaan subsektor *metal dan minneral mining* melalui situs resmi dengan alamat www.idx.co.id.

3.5 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel. Variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Tabel 3.3
Tabel Defenisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Defenisi	Rumus (pengukuran)
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	ketepatan waktu merupakan informasi yang disajikan jika terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan ketepatan sebuah informasi. (Menurut : Dwi Martani, 2014:42)	Variabel Dummy
Ukuran Perusahaan (X1)	ukuran perusahaan adalah salah satu pokok masalah yang digunakan investor untuk menilai sebuah aset maupun kinerja sebuah perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan (<i>netsales</i>) dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Menurut:Kusumawardani, 2012:24)	$\text{Log } n = \text{Log Natural Total Aset}$

Profitabilitas (X2)	profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: <i>profit margin</i> , <i>return on assets (ROA)</i> , dan <i>return on equity (ROE)</i> . (Menurut Mamduh M. Hanafi, 2014:81)	Return On Equity= (Laba bersih setelah pajak)/Ekuitas
Likuiditas (X3)	likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban keuangan yang akan di cairkan atau yang telah jatuh tempo. (Menurut syafrida hani, 2015:121)	Current ratio=(Current assets)/(Current liabilities)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a : Bilangan konstanta

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Profitabilitas

X₃ : likuiditas

b₁ s/d b₃ : Koefisien regresi

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji karakteristik dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan struktur kepemilikan masyarakat umum pada 8 perusahaan subsektor *metal dan mineral mining* selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Analisis deskriptif yang disajikan meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata sampel (*Mean*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki asumsi dasar yang harus di penuhi untuk menghasikan estimasi yang baik. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas.

3.6.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso, 2012). Pengujian

dilakukan dengan menggunakan metode One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Metode statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak.

- a. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan $> 0,05$.
- b. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikan $< 0,05$.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

3.6.4 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.6.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan tarif signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak